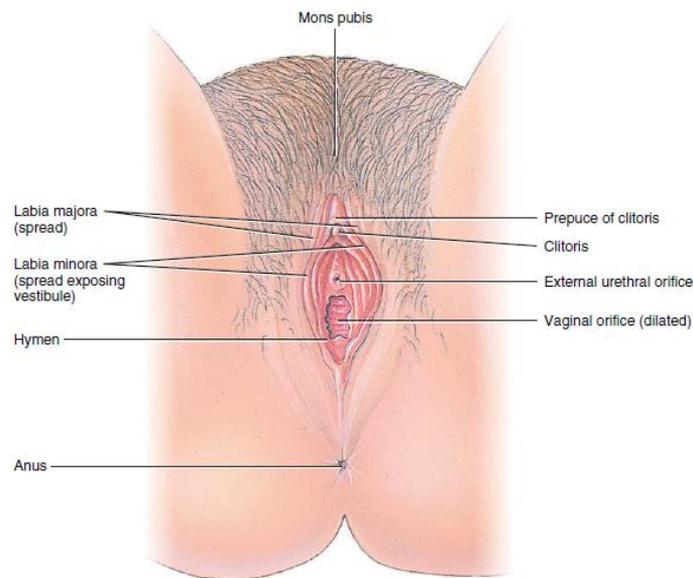


MEMBAHAS HAL TABU: VAGINA

Organ reproduksi pada wanita dapat dibagi menjadi dua, yaitu bagian dalam (organ genitalia interna) dan bagian luar (organ genitalia eksterna). Vagina merupakan salah satu organ sistem reproduksi wanita. Vagina termasuk ke dalam organ genitalia interna dan berperan sebagai “penghubung” antara genitalia eksterna dengan genitalia interna. Sebelum memasuki vagina, terlebih dahulu harus melewati organ genitalia eksterna wanita atau yang sering disebut sebagai vulva yang terdiri dari, mons pubis, labia majora, labia minora, clitoris, vestibula, dan orificium vagina (Tortora dan Derrickson, 2014).

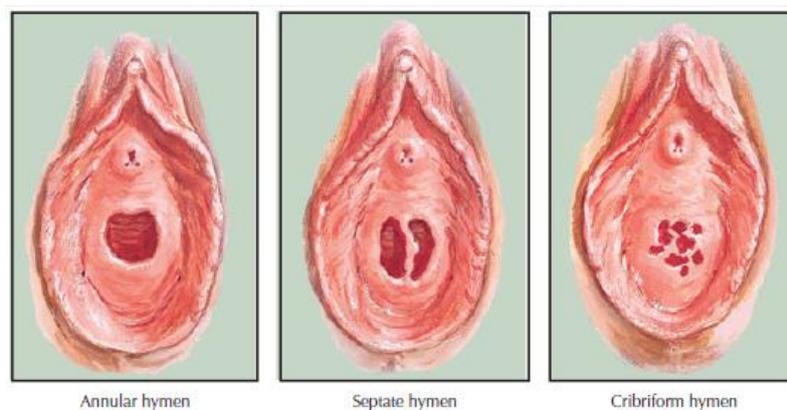


Gambar 1. Komponen dari organ genitalia eksterna atau vulva (Tortora dan Derrickson, 2014)

Mons pubis merupakan kumpulan jaringan lemak yang terletak di bagian depan dari tulang kemaluan atau symphysis pubis. Setelah mengalami pubertas, mons pubis akan tertutupi oleh rambut pubis yang terdistribusi dalam bentuk segitiga terbalik (Roger A Lobo, MD, *et al.*, 2017). Dari mons pubis, terdapat 2 lipatan longitudinal, yaitu labia mayora (*labia* berarti bibir, *mayora* berarti besar) yang memanjang ke arah belakang menyatu membentuk kommissura posterior dan perineum. Labia mayora tertutupi oleh rambut pubis, dan di bawah kulitnya banyak terdapat jaringan lemak. Ke arah tengah (medial) dari labia mayora terdapat 2 lipatan yang lebih kecil dan tipis, yaitu labia minora (*labia* berarti bibir, *minora* berarti kecil) yang bervariasi dalam ukuran dan bentuk. Labia minora memanjang ke arah depan dan

menjadi satu membentuk prepusium dan frenulum klitoridis. Di bawah prepusium klitoridis terdapat klitoris yang merupakan organ erektil pada wanita. Daerah antara labia minora disebut sebagai vestibulum. Di dalam vestibulum terdapat orifisium vagina, hymen, orifisium uretra eksterna, dan muara dari kelenjar-kelenjar (Tortora dan Derrickson, 2014).

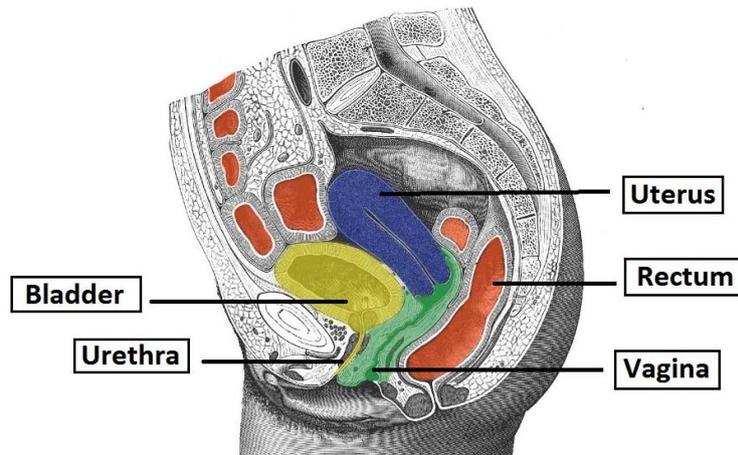
Orifisium vagina merupakan “pintu masuk” ke dalam vagina, orifisium ini sebagian tertutupi oleh hymen. Hymen atau yang sering disebut sebagai selaput dara merupakan membran tipis yang memisahkan antara vagina dan vestibulum. Hymen sangat bervariasi dalam bentuk, ukuran, ketebalan, dan fleksibilitasnya. Bentuk hymen yang dapat ditemukan adalah annular (seperti cincin), septus (terdapat dinding pemisah), kribriformis (terdapat beberapa lubang), dan sebagainya; kadang kala hymen tertutup dan tidak memiliki lubang sama sekali (hymen imperforatus) (Gunardi dan Wiknjastro, 2011). Ada atau tidaknya hymen tidak cukup untuk membuktikan riwayat aktivitas seksual sebelumnya.



Gambar 2. Berbagai variasi bentuk hymen (Roger P. Smith, MD, 2018)

Vagina adalah sebuah struktur berbentuk tabung yang dapat teregang, dilapisi oleh lapisan fibromuscular, serta terdiri dari dinding anterior (depan) dan posterior (belakang). Karena sifatnya yang dapat teregang, vagina berperan sebagai jalan persalinan bayi dan penerima penis serta hasil ejakulasinya saat melakukan koitus. Selain itu, vagina juga berfungsi sebagai muara dari pengeluaran hasil menstruasi. Walaupun terdapat variasi di setiap individu, panjang vagina diperkirakan sekitar 6 – 9 cm pada dinding anterior dan 8 – 12 cm pada dinding posterior. Penambahan panjang vagina dipengaruhi oleh tinggi dan berat badan individu tersebut. Sedangkan usia dan menopause dapat menyebabkan pemendekan panjang vagina (Roger A Lobo, MD, *et al.*, 2017).

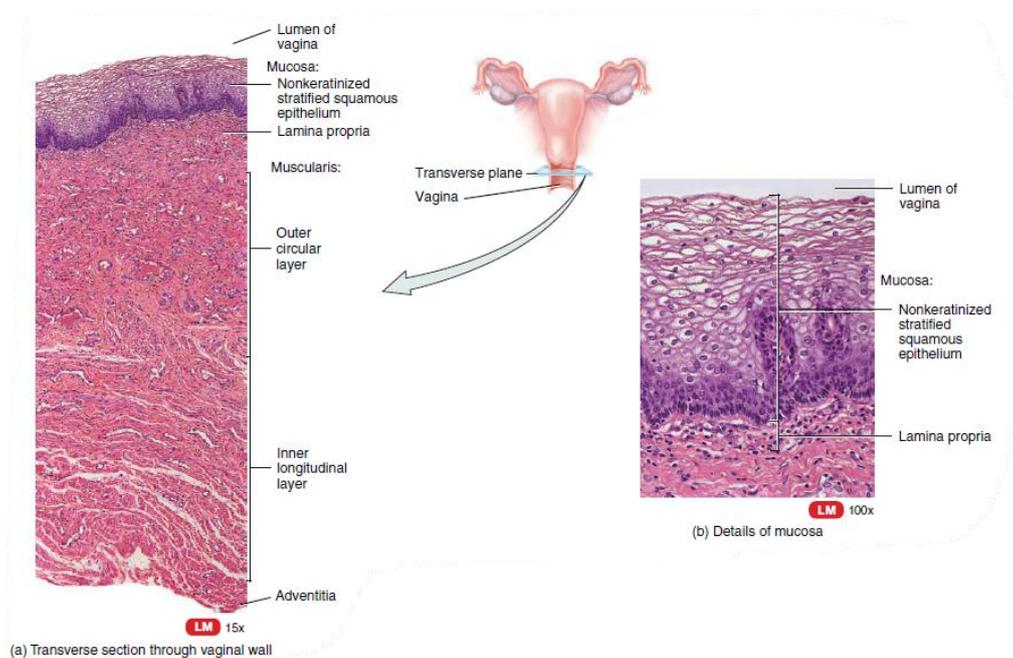
Vagina banyak berkontak dengan organ-organ di sekitarnya. Vagina terletak di antara kandung kemih (di bagian depan) dan rektum (di bagian belakang).



Gambar 3. Hubungan antara vagina dengan organ di sekitarnya.

Vagina bisa bertahan pada posisinya karena memiliki “jangkar” berupa ligamen dan fascia endopelvis yang ditautkan ke struktur sekitarnya. Sepertiga bawah vagina dikelilingi dan berhubungan erat dengan diafragma pelvis dan urogenital. Otot levator ani dan bagian bawah ligamen cardinal menyangga sepertiga tengah vagina. Sedangkan sepertiga atas vagina didukung oleh bagian atas ligamen cardinal dan parametria (Roger P. Smith, MD, 2018).

Secara histologi, jika dilihat dari susunan sel-selnya, vagina terdiri dari 4 lapisan:

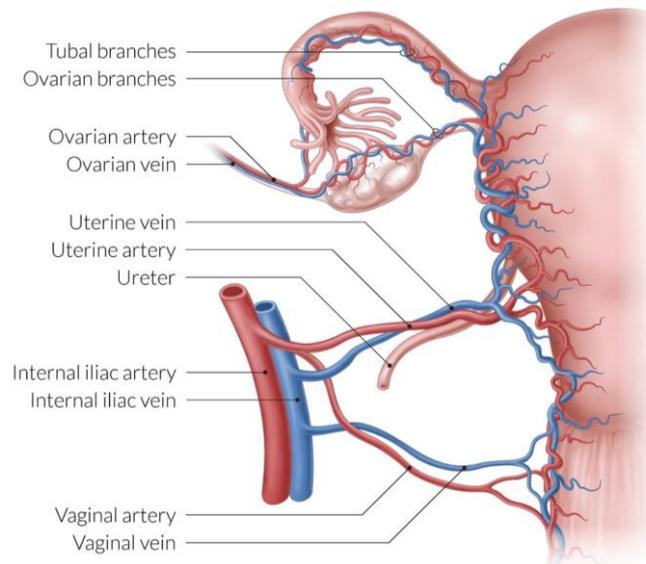


Gambar 4. Gambaran histologi vagina (Tortora dan Derrickson, 2014)

1. Lapisan mukosa. Lapisan mukosa dilapisi oleh sel epitel skuamosa tanpa zat tanduk dan tidak mengandung kelenjar. Mukosa vagina berlipat-lipat secara horizontal, lipatan itu dinamakan rugae. Rugae ini jelas terlihat pada sepertiga bawah vagina, terutama pada wanita yang belum pernah melahirkan (nulipara). Sedangkan pada wanita yang sudah pernah melahirkan (multipara), lipatan-lipatan ini sebagian besra menghilang. Lapisan mukosa vagina mengandung banyak glikogen. Glikogen ini akan dipecah menjadi asam laktat oleh bakteri yang ada di vagina (flora normal) sehingga suasana vagina menjadi asam dan tidak menguntungkan untuk pertumbuhan mikroorganismen lain. Akan tetapi kondisi asam ini tidak menguntungkan bagi sperma. Sperma membutuhkan komponen basa yang berasal dari cairan semen untuk menetralkan keasaman vagina dan membuatnya bisa bertahan di lingkungan vagina (Tortora dan Derrickson, 2014).
2. Lamina propria. Lapisan ini terdiri dari banyak jaringan ikat, pembuluh darah, dan pembuluh limfatik.
3. Lapisan muskularis. Lapisan muskularis atau lapisan otot tersusun dari otot-otot polos dan terbagi menjadi 2 bagian, yaitu lapisan sirkular luar dan lapisan longitudinal dalam. Lapisan otot ini dapat meregang sehingga mampu mengakomodasi penis saat koitus dan janin saat persalinan.
4. Lapisan adventisia. Lapisan ini merupakan lapisan terluar vagina yang terdiri dari jaringan ikat areolar yang menautkan vagina ke struktur di sekitarnya seperti uretra dan kandung kemih di bagian depan, serta rektum di bagian belakang.

Vagina memiliki suplai pembuluh darah yang melimpah. Bagian proksimal vagina disuplai oleh cabang servikal dari arteri uterina dan arteri vagina. Arteri vagina dapat bersumber dari arteri uterina atau dari arteri vesika inferior atau langsung dari arteri iliaka interna. Arteri rektal media berkontribusi dalam mensuplai dinding vagina posterior, sedangkan dinding vagina bagian distal mendapat suplai darah dari arteri pudenda interna. Pada tingkat yang sesuai, suplai darah dari masing-masing sisi membentuk anastomosis pada dinding vagina anterior dan posterior (Cunningham *et al.*, 2018).

Drainase vena bersifat kompleks dan menyertai sistem arterinya. Drainase vena utama pada bagian bawah dasar panggul adalah melalui vena pudenda. Vena vagina, uterus, dan vesika semuanya menyediakan drainase vena dari pleksus vena yang mengelilingi bagian tengah dan bawah vagina.



Gambar 5. Suplai pembuluh darah pada vagina

Inervasi atau persarafan vagina berasal dari pleksus vagina sistem saraf otonom, sedangkan serabut sensorinya berasal dari nervus pudendal. Serabut saraf nyeri masuk menuju korda spinalis di segmen sacralis kedua hingga keempat. Di dua pertiga atas vagina terdapat ujung saraf bebas (Roger A Lobo, MD, *et al.*, 2017).

Drainase limfatik ditandai dengan distribusinya yang luas dan sering terjadi penyilangan antara sisi kanan dan kiri dari panggul. Umumnya, drainase limfatik dari sepertiga atas vagina adalah menuju nodus iliaka eksterna, bagian sepertiga tengah vagina mengalir ke nodus iliaka interna, dan bagian sepertiga memiliki drainase yang kompleks – meliputi nodus iliaka communis, inguinal superfisialis, dan perirectal (Roger A Lobo, MD, *et al.*, 2017).

Sumber:

Cunningham, F. G., *et al* (2018) *Williams Obstetrics, Twenty-Fifth Edition*. Mc Graw Hill Education. ISBN: 978-0-07-179894-5

Gunardi, Eka; Wiknjastro, Hanifa (2011) *Ilmu Kandungan, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Roger A. Lobo, MD; David M. Gershenson, MD; Gretchen M. Lentz, MD; Fidel A. Valea, MD. (2017) *Comprehensive Gynecology, 7th Edition*. ELSEVIER. ISBN: 978-0-323-32287-4

Roger P. Smith, MD (2018) *Netter's Obstetrics & Gynecology, 3rd Edition*. ELSEVIER.
ISBN: 978-0-7020-7036-5

Tortora, Gerard J.; Derrickson, Bryan (2014) *Principles of Anatomy & Physiology, 14th Edition*. WILEY. ISBN: 978-1-118-34500-9